

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE  
FULL COSTING PADA PT. PANCAKARSA BANGUN REKSA**

**Emilia Embun Sari**

Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah untuk mengetahui gambaran perhitungan harga pokok produksi pada PT. Panca Karsa Bangun Reksa sehingga penulis dapat menilai perhitungan harga pokok produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan membandingkannya dengan teori perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dalam tahapan mengumpulkan data, menyusun, mengolah, menganalisis dan mempresentasikan data sehingga diperoleh gambaran mengenai keadaan yang diteliti. Dari hasil penelitian di PT. Panca Karsa Bangun Reksa dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing.*

***Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing.***

**PENDAHULUAN**

Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Namun jika perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual yang berakibat perusahaan tidak mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian.

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan hendak menghasilkan suatu produk. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan menginginkan laba yang besar dalam setiap usaha produksinya. Biaya produksi sangat penting bagi perusahaan karena dengan itu, perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya apa saja yang memang diperlukan untuk menghasilkan suatu barang, sehingga perusahaan dapat menentukan harga satuan

setiap output barang.

Menurut Mulyadi (2010 : 4) mengungkapkan harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Sedangkan Biaya Nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi seperti, kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya Produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

Biaya Produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam suatu kegiatan produksi perusahaan harus dapat mempertimbangkan biaya yang terdapat di dalamnya salah satunya adalah biaya bahan baku. Menurut Mulyadi (2012 : 275) biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi . biaya bahan baku harus dapat diefisienkan agar tidak terjadi pemborosan dalam penggunaan bahan baku.

Selain biaya bahan baku perusahaan memiliki faktor utama lain untuk menjalankan kegiatan produksinya yaitu tenaga kerja. Menurut Mulyadi (2012 : 319) menyatakan bahwa biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia. Dalam proses produksi, tenaga kerja memerlukan biaya dalam menjalankan kegiatannya, dalam hal ini digunakan untuk pemberian gaji, upah, maupun bonus kepada tenaga kerja yang ada dalam perusahaan.

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja juga terdapat biaya *overhead* pabrik. Menurut Abdul Halim (2010 : 90) biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Dalam perusahaan industri, biaya *overhead* pabrik juga perlu diefisiensikan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah komponen biaya yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa?
2. Bagaimanakah cara perhitungan harga pokok produksi pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa?
3. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Full Costing* pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa?

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Sejarah PT. Panca Karsa Bangun Reksa**

Pada mulanya PT. Panca Karsa Bangun Reksa berdiri pada tanggal 05 April 2005 dengan nama PT. Panca Karsa Bangun Reksa yang awal mula nya beralamat di jalan Komplek Bilal Harmonis No. 54 Medan.

Dengan semakin meningkatnya tingkat atau minat di *Palm Oil Mill Specialis* dan *Industrial Technical Service* yang bergerak di bidang jasa konsultasi, konstruksi, *engineering design*, *indsustrial technical service*, *mechinary equipment*, *steel structure*, dan *plantation management service*.

PT. Panca Karsa Bangun Reksa semakin maju pesat dalam bersaing di perusahaan bidang jasa konsultasi dan konstruksi lainnya, sehingga itu dari jasa konsultasi berubah menjadi konstruksi yang handal di tingkat nasional. Pada tahun 2008 PT. Panca Karsa Bangun Reksa berubah menjadi PT. Panca Karsa Bangun Reksa. PT. Panca Karsa Bangun Reksa didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan dalam bidang nya dengan memberikan kerja tepat waktu dan bermutu. Setelah semakin meningkat dan berkembang PT. Panca Karsa Bangun Reksa pindah alamat di jalan Bintang Terang No. 95 Diski Km 13,8 Medan.

### **3.2 Visi dan Misi PT. Panca Karsa Bangun Reksa**

#### **3.2.1 Visi PT. Panca Karsa Bangun Reksa**

Visi adalah suatu pandangan yang terdapat pada suatu organisasi perusahaan yang mempunyai pandangan jauh tentang tujuan-tujuan dan apa yang

harus dilakukan untuk menggapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Dari gambaran tersebut maka dalam melaksanakan proyek-proyek yang ada ditetapkanlah visi PT. Panca Karsa Bangun Reksa sebagai berikut : “ Menuju Kerja Ikhlas, Keras, Cerdas dan Tuntas “.

### **3.2.2 Misi PT. Panca Karsa Bangun Reksa**

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan sesuai dengan visi yang ditetapkan agar tujuan perusahaan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dalam rangka mewujudkan visi diatas, maka misi PT. Panca Karsa Bangun Reksa ditetapkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membentuk karyawan yang berdedikasi tinggi dan profesional dalam pelayanan kepada *owner* (Pemilik Pabrik Kelapa Sawit).
2. Memberikan kerja tepat waktu dan bermutu tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepada pihak *owner* (Pemilik Pabrik Kelapa Sawit).
3. Meningkatkan kinerja yang berkualitas tinggi agar dapat bersaing di tingkat nasional.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan dari sektor *machinery equipment engineering design and management palm oil mill fabrication, construction and service mill, palm oil mill design, palm oil mill man power recruitment, serta palm oil mill process performance monitoring and palm plantation management and service.*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Pengertian Harga Pokok Produksi**

Pengertian harga pokok produksi menurut PT. Panca Karsa Bangun Reksa

adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses memproduksi mesin kelapa sawit yang didalamnya berupa biaya tenaga kerja, bahan baku dan biaya *overhead* pabrik. Pada PT. Panca Karsa Bangun Reksa, dalam melakukan proses produksinya, pihak perusahaan akan melakukan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Nilai dari pengorbanan inilah yang akan dihitung dalam bentuk perhitungan harga pokok. Perhitungan harga pokok harus dilakukan seakurat mungkin sehingga menggambarkan biaya *rill* yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan. Jadi dengan informasi tersebut pihak perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat dan besarnya keuntungan yang akan diperoleh.

Komponen biaya untuk menentukan harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan perusahaan dalam proses produksi mesin kelapa sawit. Dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan masih menggunakan perhitungan sederhana, yaitu dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi ini nantinya akan digunakan perusahaan dalam menentukan harga jual dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

### **Pengertian Biaya**

Menurut perusahaan biaya adalah pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang diukur dalam satuan uang.

### **Unsur Harga Pokok Produksi**

Menurut perusahaan untuk memperoleh nilai harga pokok produksi tentu perusahaan harus mengumpulkan dan menyeleksi biaya-biaya apa saja yang masuk kedalam proses produksi. Setelah semua biaya terkumpul tentu dapat memperhitungkan berapa besarnya harga pokok produksi sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pada umumnya unsur biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya bahan baku

Menurut perusahaan bahan baku adalah segala sesuatu yang merupakan bahan pokok atau bahan utama yang diolah dalam proses produksi menjadi produk jadi. Perusahaan menggunakan bahan baku dalam proses produksi mesin. Sedangkan biaya bahan baku adalah pengorbanan sumber ekonomi yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan atau mendapatkan bahan baku tersebut.

**Tabel 4.2.**  
**Bahan Baku *Inclined Fruit Feeding Scrapper Conveyor***

Nama Item	Jenis Barang	Qty		Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
<i>Inclined Fruit Feeding Scrapper Conveyor</i>	<i>Plate</i> 6mm x 5 x 20	15	Lbr	5.385.600	80.784.000
	<i>L</i> 70 x 70 x 7mm	22	Btg	504.900	11.107.800
	<i>UNP.</i> 150 x 75 x 6 Mtr	10	Btg	1.117.600	11.176.000
	<i>L</i> 50 x 50 x 5mm	50	Btg	251.900	12.595.000
	<i>ChegD</i> 4 x 8 x 4.5mm	10	Lbr	1.491.600	14.916.000
	<i>Plate</i> 5mm x 5 x 20	3	Lbr	4.270.200	12.810.600
	<i>UNP.</i> 100 x 50 x 6 Mtr	18	Btg	528.000	9.504.000
	<i>Plate</i> 10mm x 5 x 20	2	Lbr	1.071.950	2.143.900
	<i>Pipa Steam</i> 3" Sch 40	15	Btg	1.071.950	16.079.250
	<i>UNP.</i> 100 x 50 x 5mm x 6 Mtr	12	Btg	8.484.850	101.818.200
	<i>Plat Stripe</i> 9 x 50	50	Btg	235.950	11.797.500
	<i>UNP.</i> 150	16	Btg	1.117.600	17.881.600
	Jumlah				302.613.850

Sumber: Laporan Biaya PT. Pancakarsa Bangun Reksa.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Menurut perusahaan biaya tenaga kerja langsung merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan tidak membagi proses produksinya kedalam beberapa departemen tertentu, dimana semua proses produksi dari awal hingga akhir dikerjakan bersama-sama oleh karyawan. Proses produksi baru akan dimulai ketika seluruh bahan baku produksi sudah tersedia seluruhnya. Perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp 36.800.000, untuk 20 karyawan yang bekerja dalam proses produksi pembuatan 1 unit mesin *tippler c/w mechanical bunch feeder*, sedangkan untuk proses pembuatan 1 unit mesin *inclined fruit feeding scrapper conveyor* perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp 55.200.000, untuk 12 karyawan. Dimana dalam seminggu para karyawan akan datang ke perusahaan 5 kali untuk melakukan proses produksi. Waktu produksi dimulai dari pukul 08.00-17.00 WIB. Biaya tenaga kerja langsung perusahaan untuk bulan Januari 2019 dapat dilihat dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3.**  
**Upah Tenaga Kerja Langsung**

Jenis Bagian	Qty		Upah (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
Tippler C/W Mechanical Bunch Feeder	20	Org	1.840.000	36.800.000
Inclined Fruid Feeding Scrapper Conveyor	12	Org	4.600.000	55.200.000
Jumlah				92.000.000

Sumber: Laporan Biaya PT. Pancakarsa Bangun Reksa.



3. Biaya *overhead* pabrik

Menurut perusahaan biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik perusahaan antara lain berupa biaya listrik, biaya air, dan biaya oksigen.

a. Biaya listrik

Dalam proses produksi biaya listrik yang digunakan perusahaan hanya menyisihkan sebagian biaya untuk pembayaran listriknya. Hal ini disebabkan karena penggunaan listrik untuk proses produksi dalam pabrik dan pemakaian listrik kantor perusahaan menyatu. Karena itu perusahaan hanya memperkirakan biaya setiap pembuatan 1 unit mesin yang dikeluarkan perusahaan. adapun biaya listrik yang dikeluarkan perusahaan untuk setiap memproduksi 1 unit mesin adalah Rp 6.400.000.

b. Biaya air

Dalam menentukan biaya air yang dikeluarkan pada proses produksi, perusahaan hanya melakukan estimasi yaitu sebesar Rp 1.700.000 untuk setiap pembuatan 1 unit mesin.

c. Biaya oksigen

Biaya oksigen yang digunakan oleh perusahaan merupakan biaya variabel, sebab penggunaan oksigen hanya diperlukan untuk membantu proses pengelasan setiap pembuatan 1 unit mesin yang ditaksir sebesar Rp 2.300.000.

d. Biaya perawatan alat produksi

Perusahaan tidak pernah lupa untuk selalu memperhatikan kondisi alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Dalam perawatan alat produksi

perusahaan pastinya akan mengeluarkan biaya. Namun perusahaan menganggap bahwa biaya pemeliharaan adalah biaya tak terduga. Perusahaan hanya menyisihkan biaya sebesar Rp 900.000 untuk biaya perawatan alat produksi setiap akan memproduksi 1 unit mesin.

#### **4.1 Pembahasan**

##### **4.1.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Menurut teori Bustami, harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan di kurang persediaan produk dalam proses akhir. Sedangkan menurut PT. Panca Karsa Bangun Reksa, harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses memproduksi mesin kelapa sawit yang didalamnya berupa biaya tenaga kerja, bahan baku dan biaya *overhead* pabrik. Menurut penulis pengertian harga pokok produksi di PT. Panca Karsa Bangun Reksa sudah sesuai dengan teori yang ada.

##### **4.1.2 Pengertian Biaya**

Menurut teori Ahmad, pengertian biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Sedangkan menurut PT. Panca Karsa Bangun Reksa biaya adalah

pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang diukur dalam satuan uang. Menurut penulis pengertian biaya di PT. Panca Karsa Bangun Reksa sudah sesuai dengan teori yang ada.

### **Unsur Harga Pokok Produksi**

Menurut teori Bustami, unsur harga pokok produksi adalah biaya dalam hubungan dengan produk yang dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan menurut PT. Panca Karsa Bangun Reksa unsur harga pokok produksi merupakan biaya yang dikumpulkan atau diseleksi oleh perusahaan yang masuk kedalam proses produksi yang pada umumnya unsur biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Menurut penulis unsur harga pokok produksi di PT. Panca Karsa Bangun Reksa sudah sesuai dengan teori yang ada.

### **Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Menurut teori Mulyadi, dalam metode *full costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan *cost* produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Sedangkan menurut PT. Panca Karsa Bangun Reksa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan yaitu dengan menjumlahkan semua total biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan seluruh biaya *overhead* pabrik yang tergolong biaya *overhead* pabrik variabel pada saat melakukan proses produksi. Menurut penulis metode perhitungan harga pokok produksi pada PT. Panca Karsa Bangun Reksa tidak

sesuai dengan metode perhitungan harga pokok produksi *full costing* tetapi perhitungan harga pokok produksi PT. Panca Karsa Bangun Reksa lebih kepada metode perhitungan harga pokok produksi *variable costing* sehingga jumlah harga pokok produksi yang di hitung oleh PT. Panca Karsa Bangun Reksa relatif lebih rendah dibandingkan dengan metode yang dihitung menggunakan metode *full costing*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan kepustakaan serta pembahasan yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya, mengenai perhitungan harga pokok produksi pada PT. Panca Karsa Bangun Reksa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komponen biaya yang digunakan pada PT. Panca Karsa Bangun Reksa dalam menentukan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

a. Biaya bahan baku untuk memproduksi mesin :

1). *tipler c/w mechanical bunch feeder* meliputi :

a). *Plate* 16mm x 5 x 20

b). *Plate* 25mm x 5 x 20

c). *Plate* 10mm x 5 x 20

d). *Wide Flange*. 300 x 150 x 12 Mtr

e). *Pipa Steam* 4" Sch 40

f). *Pipa Steam* 6" Sch 40

g). *Plat* 25mm x 5 x 20

h). *Besi Rail* 15kgx 6 Mtr

i). *Plat* 40mm x 4 x 8

2). *inclined fruit feeding scrapper conveyor* meliputi :

a). *Plate* 6mm x 5 x 20

- b). *L* 70 x 70 x 7mm
  - c). *UNP* . 150 x 75 x 6 Mtr
  - d). *L* 50 x 50 x 5mm
  - e). *ChegD* 4 x 8 x 4.5mm
  - f). *Plate* 5mm x 5 x 20
  - g). *UNP* . 100 x 50 x 6 Mtr
  - h). *Plate* 10mm x 5 x 20
  - i). *Pipa Steam* 3” Sch 40
  - j). *UNP* . 100 x 50 x 5mm x 6 Mtr
  - k). *Plate Stripe* 9 x 50
  - l). *UNP* . 150
- b. Biaya tenaga kerja langsung yang jumlah biayanya berbeda untuk masing-masing produksi mesin :
- 1). *tipler c/w mechanical bunch feeder* dengan biaya tenaga kerja 20 karyawan.
  - 2). *inclined fruit feeding scrapper conveyor* dengan biaya tenaga kerja 12 karyawan.
- c. Biaya *overhead* pabrik, yang terdiri dari :
- 1). Biaya variabel :
    - a). Biaya listrik,
    - b). Biaya air,
    - c). Biaya oksigen, dan
    - d). Biaya perawatan alat produksi yang jumlahnya sama untuk tiap produksi mesin *tipler c/w mechanical bunch feeder* dan *inclined fruit feeding scrapper conveyor*.

2. Metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh PT. Panca Karsa Bangun Reksa yaitu dengan menggunakan metode *variable costing* yang dimana didalamnya hanya menggunakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel, sehingga terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *full costing* sehingga hasil perhitungan harga pokok produksi berbeda jumlahnya, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik tetap yaitu biaya penyusutan alat-alat pabrik sebagai biaya produksi. Sedangkan metode *full costing* akan membebankan semua biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Karena itu, metode *full costing* lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebankan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang relatif lebih tinggi dan akurat dibandingkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi perusahaan.

### **Saran**

Dari pembahasan yang telah dikemukakan di atas, kebijakan mengenai perhitungan harga pokok produksi serta komponen biaya yang digunakan pada PT. Panca Karsa Bangun Reksa maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan tugasnya lebih lanjut. Adapun saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya PT. Panca Karsa Bangun Reksa menambah fungsi riset dan pengembangan dalam perhitungan harga pokok produksi.

2. Perusahaan sebaiknya memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap sehingga perhitungan harga pokok produksi menggambarkan total biaya produksi yang sesungguhnya atau biaya yang lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan harga jual yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul halim. 2010. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.  
Ahmad, Firdaus, dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Salemba Empat.
- Bustami, Bastian. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta: Media.  
Bustami, Bastian & Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima, Cetakan Sepuluh. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Akuntansi Biaya*, Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.  
Siregar, Baldrick, Bambang Suropto, Dodi Hapsori. Dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.